

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Dalam pengenalan pendidikan seksual di KOBER Permata Bunda Cadasari Kabupaten Pandeglang dilakukan melalui kegiatan *Toilet training* dan kegiatan pembelajaran. Kebijakan yang diberlakukan di lembaga ini terkait kegiatan tersebut yakni dengan mengadakan kegiatan *parenting* dan memberlakukan SOP kegiatan *Toileting* yang mengacu kepada Permendikbud No. 137 tahun 2014 (Standar Nasional PAUD); Permendikbud No. 146 tahun 2014 (Kurikulum 2013 PAUD); dan Permendikbud No. 160 tahun 2014.

Tidak ada buku panduan khusus bagi KOBER Permata Bunda Cadasari Kabupaten Pandeglang dalam mengenalkan *Toilet training* pada anak. Namun begitu dalam pelaksanaannya, tetap mengikuti SOP untuk *Toileting* yang berlaku pada umumnya. Di mana dalam pelaksanaannya tidak mengabaikan tingkat perkembangan yang sedang dilalui anak. Di sini guru melakukan pendampingan kala proses tersebut berlangsung, sekaligus memantau selama proses itu berlangsung, untuk berjaga – jaga semisal anak meminta bantuan jika ia mengalami kesulitan ketika proses itu berlangsung.

Tugas guru selama proses *Toileting* ini ialah untuk mengawasi bukan untuk melayani anak. Namun ketika anak mengutarakan keinginannya untuk buang air, guru tidak selalu dapat mengantar anak pergi ke kamar mandi. Seperti saat proses belajar berlangsung, tidak memungkinkan bagi guru untuk mengantar anak pergi ke kamar mandi, sehingga guru terkadang meminta bantuan orang tua siswa untuk mengantar anak pergi ke kamar mandi. Ketika peristiwa itu berlangsung guru tidak dapat mengawasi kegiatan buang air anak tersebut, sehingga guru tidak dapat memastikan apakah kegiatan tersebut sudahkah dilakukan sesuai dengan prosedur ataukah belum.

Adapun prosedur yang dilakukan guru yakni: 1). Ketika anak mengungkapkan ingin buang air, maka guru akan mengantarkannya ke kamar mandi (atau jika tidak memungkinkan guru meminta bantuan orang tua untuk mengantar); 2). Guru melatih anak untuk melepas pakainnya sebelum buang air dan memakainya kembali ketika sudah selesai buang air; 3). Guru melatih anak menyiram kloset dan tempat ia buang air; 4). Guru membiasakan anak untuk mencuci dan mengeringkan tangannya setelah buang air; 5). Guru mencuci dan mengeringkan tangannya setelah proses *Toileting* itu diberikan.

Dalam pemberian *Toilet training*-nyapun sejauh ini, tidak terpaku pada jadwal khusus, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak, karena pada usia

KOBER anak sudah mulai mampu mengemukakan keinginannya untuk buang air. Media yang digunakan ialah dengan menggunakan toilet untuk kegiatan buang air anak secara langsung, namun pihak guru terkendala terkait penyediaan sarana itu sendiri, dikarenakan jarak antara ruang kelas dengan kamar mandi yang ada relatif cukup jauh bagi anak usia KOBER yakni sekitar ± 30 Meter, dan tak ayal ada anak yang bahkan belum sampai di toilet tidak tahan sehingga mengompol di celana saat dalam perjalanan menuju toilet. Adapun penggunaan media lain seperti buku cerita khusus tentang *Toilet training* memang belum tersedia.

2. *Toilet Training* yang dilakukan di KOBER Permata Bunda Cadasari Kabupaten Pandeglang dilakukan semenjak anak mulai memasuki sekolah tersebut. Di mana anak sudah mulai dibiasakan untuk melakukan BAB dan BAK pada tempat semestinya. Sebetulnya anak sudah mulai diperkenalkan untuk melakukan BAB dan BAK pada tempatnya semenjak dari rumah namun, ada saja anak yang masih enggan mengungkapkan keinginannya untuk BAB dan BAK pada guru di sekolah, sehingga ada anak yang sampai mengompol, ditambah jarak kamar mandi dan ruang kelas cukup jauh.

Seiring dengan berjalannya waktu atas pembiasaan yang dilakukan terhadap anak, anak mulai terbiasa untuk mengungkapkan keinginannya ketika ingin BAB dan BAK kepada guru ketika di sekolah dan meminta

untuk diantar ke kamar mandi. Sehingga guru dapat mengantarkan anak pergi ke kamar mandi, dan guru dapat memastikan kegiatan *Toileting* itu apakah sesuai dengan SOP yang berlaku atau tidak. Di sini anak mulai memiliki kesadaran bahwa penting baginya untuk melakukan buang air pada tempat yang semestinya.

B. Saran

Saran bagi pihak KOBER Permata Bunda Cadasari Kabupaten Pandeglang dalam pengenalan *Toilet training* ada baiknya dilakukan dengan menggunakan media juga seperti buku, dan mengadakan kerja sama dengan lembaga lain yang terkait dalam penyelenggaraan *Toilet training*. Bagi pihak otoritas agar memberlakukan kebijakan berupa penyelenggaraan sosialisasi untuk guru dan orang tua dalam hal pendidikan seksual dan *Toilet training*, dan juga menyediakan buku panduan yang dapat dijadikan panduan secara massif, agar dapat digunakan oleh pihak sekolah maupun orang tua. Selain itu diharapkan juga agar dapat memberikan bantuan berupa penyediaan fasilitas di lingkungan sekolah terlebih di daerah yang belum terjangkau bantuan.